SSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 3827-3832
Volume 8 Nomor 1 Tahun 2024

Hubungan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Petugas Keamanan Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Pariaman

Janniba Arifah[1], Rinaldi[2]

[12]Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang
e-mail: janniba.arifah89@gmail.com

Abstrak

Lapas ialah tempat dimana narapidana/warga binaan untuk menjadi baik dalam waktu yang telah ditentukan. Petugas keamanan lapas merupakan pekerjaan yang sangat berisiko dalam menjaga dan mengayomi warga binaan agar dapat menjalani hukuman mereka dengan baik tanpa adanya niat untuk melarikan diri dari lapas. Penelitian ini tujuannya guna mengetahui hubungan dukungan sosial dengan burnout pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman. Metode penelitian in yakni kuantitatif korelasional. Populasi pada penelitian ini ialah petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yakni 30 orang. Instrument penelitian ini dengan skala dukungan sosial berdasarkan aspek Sarafino dan Smith (2010) dan menggunakan skala burnout yang dimodifikasi dari Izzati Rahmi (2021). Hasil analisis dengan analisis product moment didapat koefisien yang korelasi (r) = 0.389 dengan hasil sig p= 0.034 (p < 0.05), artinya terdapatnya hubungan yang signifikan positif dukungan sosial dengan *burnout* pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman dan bisa disimpulkan makin tinggi dukungan sosial maka tinggi pula *burnout* pada petugas keamanan.

Kata kunci: *Dukungan Sosial, Burnout, Petugas Keamanan Lapas*

Abstract

Prison is a place where prisoners/inmates are to become good within a predetermined time. Prison security officers are a very risky job in guarding and protecting inmates so that they can serve their sentences well without any intention of escaping from prison. The aim of this research is to determine the relationship between social support and burnout among class IIB Pariaman prison security officers. This research method is quantitative correlational. The population in this study were class IIB Pariaman prison security officers using a purposive sampling technique, namely 30 people. This research instrument is a social support scale based on aspects of Sarafino and Smith (2010) and uses a burnout scale modified from Izzati Rahmi (2021). The results of the analysis using product moment analysis obtained a correlation coefficient (r) = 0.389

with sig p = 0.034 (p < 0.05), meaning that there is a significant positive relationship between social support and burnout in class IIB Pariaman prison security officers and it can be concluded that the higher the support social media, burnout among security officers is also high.

Keywords : *Social Support, Burnout, Security Officer*

PENDAHULUAN

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yakni tempat narapidana atau warga binaan dengan beragam kasus yang membutuhkan binaan untuk menjadi baik sesuai waktu yang telah ditentukan. Ayu, A. F. (2016) menyatakan bahwa lapas ialah tempat dimana narapida mendapatkan pembinaan. Tugas sistem pemasyarakatan adalah mempersiapkan narapidana agar berhasil berintegrasi kembali ke dalam masyarakat dan kembali ke peran mereka sebagai masyarakat yang bebas serta bertanggung jawab (Huda, Chairul, 2006).

Petugas keamanan lapas merupakan suatu pekerjaan yang berisiko dimana ia harus menjaga dan mengayomi warga binaan agar menjalani hukuman dengan baik tanpa niat untuk melarikan diri dari lapas. Penjaga penjara juga harus menghadapi situasi yang muncul pada narapidana, seperti perkelahian, pelarian, dan masalah yang timbul dari keluarga narapidana.

Pekerjaan yang berisiko atau berbahaya dapat menyebabkan lebih banyak stres kerja dibandingkan pekerjaan lainnya (Griffin, 2004; Luthans, 2005; Milson, 2000; Mojoyinola, 2008; Okoza, Imhonde, & Aluede, 2010). Kompleksitas masalah di lapas dapat menimbulkan tuntutan kerja yang melebihi kapasitas aparat keamanan (Anwar, 2009). Salah satu pekerjaan yang mempunyai potensi mengalami stres yakni petugas keamanan lapas (Uloli, D. R., dkk, 2019). Hasil penelitian dari Okoza, dkk (2009) menunjukkan terdapat 96% petugas keamanan lapas memiliki tingkat stres yang tinggi. Aline dan Pandega (2015) menemukan bahwa terdapat 81,8% keamanan mengalami stres kerja yang dikarenakan tuntutan pekerjaan yang tidak sesuai kemampuan.

Pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman mengalami stres yang berkepanjangan dan merasakan sakit kepala apabila warga binaan malarikan diri dari lapas. Warga binaan yang melarikan diri dari lapas akan berdampak pada petugas keamanan dimana petugas keamanan lapas mendapatkan hukuman dari atasan dan tidak ada waktu istirahat bagi petugas karena warga binaan yang melarikan diri dari lapas harus ditemukan. Selain itu, petugas keamanan lapas meluapkan amarah apabila warga binaan melakukan perkelahian antar blok. Oleh karena itu, petugas keamanan lapas memiliki beban kerja yang mengorbankan kehidupan personal dan kesehatannya. Hal ini merupakan penyebab terjadinya burnout.

Burnout merupakan istilah baru dalam dunia kerja yang merujuk pada jenis stres. Menurut Bernardin (1993), burnout adalah suatu bentuk respon emosional pada orang yang melakukan pekerjaan kemanusiaan dan bekerja dengan masyarakat. *Burnout* merujuk pada menipisnya emosional dan hilangnya motivasi di tempat kerja

dengan stres yang berkepanjangan (Leiter, M.P., Maslach, C., & Frame, K., 2014). *Burnout* dapat menurunkan kualitas dalam bekerja dan kesehatan fisik bahkan psikologis (Maslach, C., & Leiter, M. P., 2016). Hal tersebut dikarenakan individu terlalu intens, dedikasi, komitmen, serta bekerja terlalu banyak dalam waktu lama. Abdillah & Rudi (2022) mengatakan salah satu faktor *burnout* ialah dukungan sosial.

Individu dapat mengurangi *burnout* ialah dengan adanya *feedback positive* dari lingkungan. Pada lingkungan pekerjaan diperlukannya adanya interaksi antar rekan kerja agar dapat memberikan sisi positif dengan memberikan dukungan (Azizah & Flora Grace, 2018). Dukungan sosial yakni kenyamanan, perhatian, harga diri, dan jenis dukungan lain yang didapat dari orang ataupun kelompok lainnya. Roberts & Gilbert (2009) mendefinisikan dukungan sosial yakni pelakuan yang dilakukan orang lain dengan memberikan bantuan kepada individu agar mereka merasa adanya dukungan, diperhatikan sehingga memunculkan semangat pada diri individu.

Pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman mengalami *burnout* yang disebabkan karena adanya warga binaan yang melarikan diri dari lapas dan berkelahi, sehingga dampak yang dialami petugas ialah dimulai dari stres hingga sakit kepala. Terdapat 40 petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman dengan 569 warga binaan, dibandingkan dengan jumlah warga binaan petugsa keamanan lapas kelas IIA Bukittingi terdapat 541 warga binaan. Berdasarkan perbandingan tersebut, Lapas Kelas IIB Pariaman memiliki warga binaan yang banyak dibandingkan dengan Lapas Kelas IIA Bukittinggi. Oleh karena itu, petugas keamanan Lapas Kelas II B Pariaman rentan stress.

Berdasarkan fenomena diatas, penelitian ini penting dilakukan agar petugas keamanan lapas Kelas IIB Pariaman dapat mengurangi *burnout* yang dimiliki. Penelitian ini melihat bagaimana hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan dua variabel, yaitu burnout dan dukungan sosial. Populasi pada penelitian ini ialah petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yakni 30 orang.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk skala likert. Instrument penelitian ini menggunakan skala dukungan sosial berdasarkan aspek Sarafino dan Smith (2010) dan menggunakan skala burnout yang dimodifikasi dari Izzati Rahmi (2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil mean empirik pada *burnout* sebesar 52.47. sedangkan mean empiric pada dukungan sosial sebesar 64.47. Kategorisasi skala *burnout* berada pada kategori cenderung tinggi dan kategorisasi skala dukungan sosial berada pada kategori cenderung sedang.

Tabel 1 Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Ket.
Burnout & Dukungan Sosial	0.200	Normal

Uji normalitas ialah data yang didapat harus berdistribusi normal dengan hasil signifikan > 0.05. Pada tabel diatas, penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai sig. 0.200 (p > 0.05).

Tabel 2 Uji Linearity

	df	Mean Squeres	F	Sig.
Linearity	11	35.525	1.146	0.388

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak dengan signifikansi pada *deviation from linearity* > 0.05. Pada tabel diatas, penelitian ii memiliki hubungan yang linear dengan nilai sig. 0. 388 (p > 0.05).

Tabel 3 Uji Hipotesis

Variabel	R	Sig.
Burnout & Dukungan Sosial	0. 389	0.034

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat nilai signifikasi dari koefisien yang dihasilkan dapat diterima atau ditolak. Pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai r = 0.389 dengan sig. 0.034 (p < 0.05).

Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan dukungan sosial denga *burnout* pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman. Dapat dilihat pada tabel 3, bahwa hipotesis penelitian ini diterima, artinya terdapat hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman.

Penelitian Nyoman dan I Gusti Ayu (2017) menyatakan jika dukungan sosial berpengaruh pada *burnout* pada perawat RS Sangla Denpasar. Ketika individu tidak menerima dukungan sosial, maka mereka mengalami kelelahan. Selain itu, hasil penelitian Rabiatul Adawiyah dkk (2018) Artinya, makin banyak dukungan sosial yang diperoleh, makin sedikit *burnout*, serta sebaliknya, makin sedikit dukungan sosial yang di miliki, makin banyak burnout. Menurut penelitian Warella (2022), menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout*, makin banyak dukungan sosial yang didapat, maka makin sedikit *burnout* yang dialami seseorang. Dukungan masyarakat dapat membantu petugas keamanan mengurangi beban kerjanya. Penelitian Andarika (2004) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan sosial pada individu menyebabkan terjadinya *burnout*.

Petugas keamanan lapas yakni pekerjaan yang mempunyai tingkatan stres yang tinggi dibandingkan pekerjaan lainnya, maka petugas keamanan membutuhkan

dukungan dari rekan kerja guna tidak merugikan diri sendiri serta orang lain. Salah satu bentuk stres kerja yang dapat meningkat secara negatif yakni *burnout* ataupun kelelahan. (Satrio & Survival, 2014). Peran rekan kerja sangat dibutuhkan dalam pekerjaan agar individu merasa bahagia, nyaman. Sependapat dengan Triana Olivia Tahol (2023) menunjukkan hasil peranan rekan kerja berdampak signifikan pada individu. Hal ini individu dapat menemukan makna pada pekerjaan dan kehidupannya (Lambert, 2010).

Dukungan sosial pada petugas keamanan lapas kelas IIB Pariaman berada pada kategori sedang dengan tingkat *burnout* yang cenderung tinggi yang disebabkan oleh tuntutan dan beban kerja yang banyak. Lambert (2010) mengungkapkan bahwa dukungan sosial sangatlah penting, namun sedikit pengaruhnya dalam mengatasi tantangan yang terkait dengan pekerjaan di lllingkungan lapas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial dengan *burnout* terdapat hubungan yang positif pada petugas keamanan lembaga pemasyarakatan (Lapas) Kelas IIB Pariaman. Tingkat *burnout* pada petugas berada pada kategori cenderung tinggi dan dukungan sosial berada pada kategori cenderung sedang. Hal ini disebabkan karena kelelahan akibat beban dan tuntutan kerja yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah & Rudi. (2022). Sistematik Review: Dukungan Sosial yang Dapat Mengurangi Burnout Karyawan. Jurnal Psikologi. Vol 9 No 1.

Adnyaswari, Nyoman A. & I Gusti A. D. A. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial dan Burnout terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap RSUP Sanglah. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 6 No 5.

Adawiyah, R., & Jacobus B.B. (2018). Hubungan antara Dukungan Sosial dan *Burnout* pada Karyawan Rumah Sakit. Jurnal Psikologi. Vol.11 No.2.

Andarika, Rita. (2004). Burnout pada Perawat Puteri RS St. Elizabeth Semarang Ditinjau dari Dukungan Sosial. Jurnal Psyche. Vol 1 No 1.

Anwar, Y. (2009). Saat Menuai Kejahatan: Sebuah Pendekatan Sosiokultural, Kriminologi, Hukum dan HAM. Bandung: PT. Refika Aditama.

Ayu, A. F. (2016). Pelaksanaan Pengamanan oleh Petugas Pemasyarakatan terhadap Warga Binaan di Rumah Tahanan Negeri Kelas II B Rengat Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1995 Tentang Permasyarakatan.

Azizah & Flora Grace. (2018). Interaksi Sosial dengan *Burnout* pada Karyawan PT. Dasar Karya Utama. Jurnal Spirits. Vol 8 No 2.

Bernardin, H. J. (1993). *Human Resources Management: An Experiential Approach. McGraw-Hill Book. Coy.* Singapore.

Griffin. (2004). Manajemen, alih bahasa Gina Gania. Jakarta: Erlangga.

Huda, Chairul. (2006). Dari Tiada Pidana Tanpa Kesahalan Menuju Kepada Tiada Pertanggung jawaban Pidana Tanpa Kesalahan, Sinar Grafika: Jakarta.

Lambert, E.G., Irshad, A., & Nancy, L. H. (2010). *Exploring the relationship between social support and job burnout among correctional staff*. Vol 37 No 11.

Leiter, M.P., Maslach, C., & Frame, K. (2014). *Burnout. The Encyclopedia of Clinical Psychology*. 1-7.

Millson, W. A. (2000). *Predictors of work stress among correctional officers. Tesis. Ottawa: Department of Psychology Carleton University.*

Mojoyinola, J.K. (2008). *Effects of job stress on health, personal, and work behaviour of nurses in public hospitals in Ibadan Metropilis. Nigeria. Studies on Ethno-Medicine.* 2 (2).

Okoza, J., Imhonde, H.O., & Aluede, O. (2010). *The Jailer or the Jailed: Stress and Prison Workers in Nigeria. Current Research Journal of Social Sciences*. 2 (2).

Roberts, Albert R. & Gilbert, J. (2009). Buku Pintar Pekerja Sosial Jilid 2. Jakarta: Gunung Mulia.

Sarafino, E.P., & Smith, T.W. (2010). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions 7th edition. USA: John Wiley & Sons.*

Tahol, T.O., et al (2023). Peran rekan kerja dalam meningkatkan kinerja karyawan di rumah makan presmanan padepokan. Vol 3, No 3.

Uloli, D. R., dkk. (2019). Manajemen Stres Petugas Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Subang. Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial. Vol 01 No 1.

Warella, V. W. (2022). Hubungan antara Komitmen Kerja dan Dukungan Sosial dengan Burnout pada Guru (*Work Commitment and Social Support with Burnout on Teachers).* Fakultas Psikologi.